



Pengaruh Metode Demonstrasi Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gracia Sustain T.A 2022-2023

Yudikariang Halawa¹ Rahmadi Ali²

Program Studi PG-PAUD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Korespondensi penulis: yudikarianghalawa@umnaw.ac.id¹ rahmadi@umnaw.ac.id²

Abstract. *This study aims to determine whether there is an effect of the farming demonstration method on the naturalist intelligence of children aged 5-6 years at tk gracia sustain. This study is a type of research that uses Pre-Experimental research design in which there are still external variables that influence the shape of the dependent variable. The form of design used is One-Group Pretest-Posttest Design, in this study there is a group that is given treatment, then intends to compare the situation before with after treatment. The subjects of this study were 20 children, consisting of 8 boys and 12 girls. The data collection technique used in this study was an observation sheet of farming activities on children's naturalist intelligence. This study uses quantitative analysis techniques in obtaining data. The data analysis technique uses statistical tests, namely normality tests and hypothesis testing using the t-test. $T_{hitung} = 46.1538 > T_{tabel} = 1.725$, and because $dk = (n-1) = (20-1)$ and the real level $\alpha = 0.05$ so it can be concluded that $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($46.1538 > 1.725$) thus the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be stated that there is a significant effect of the farming demonstration method on the naturalistic intelligence of children aged 5-6 years.*

Keywords: *Naturist Intelligence, Planting Demonstration Method*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode demonstrasi bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di tk gracia sustain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan desain penelitian Pre-Experimental yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk bentuk variable dependen. Bentuk desain yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design, dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan, kemudian bermaksud untuk membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah diberi perlakuan. Subjek penelitian ini adalah 20 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam memperoleh data. Teknik analisis data menggunakan uji statistik yaitu uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji -t. $T_{hitung} = 46,1538 > T_{tabel} = 1,725$, dan karena $dk = (n-1) = (20-1)$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($46,1538 > 1,725$) dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode demonstrasi bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Kecerdasan Naturlis, Metode Demonstrasi Bercocok Tanam

LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan yang ditempuh setiap individu dalam usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini memberikan pengalaman pendidikan untuk setiap anak agar anak dapat belajar dengan kemas bermain. Adanya Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk anak dalam meningkatkan kecerdasan anak usia dini, dengan terbiasanya anak mengembangkan pola pikir dari kegiatan-kegiatan yang menyenangkan pada anak usia dini maka kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki seorang anak semakin terasah dan kecerdasan yang belum dicapai dapat dicapai oleh anak dengan stimulasi yang diberikan oleh guru. Pada kecerdasan naturalis pada dasarnya setiap anak akan memiliki kecerdasan tersebut namun untuk kategori kriteria dalam penilaian ada yang rendah dan tinggi.

Pendidikan pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak. Perolehan pengalaman belajar yang direncanakan secara khusus untuk menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan suatu objek atau proses dari suatu peristiwa yang sedang dilakukan merupakan salah satu metode bermain yang disebutkan dengan demonstrasi. Dimana pengalaman ini anak bisa memberikan sebuah objek yang bisa membuat anak bermain dalam sebuah kelompok. Adanya kecerdasan anak bisa membantu hasil belajarnya.

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang mengarahkan anak kepada lingkungan alam sekitarnya, kecerdasan naturalis perlu dikembangkan pada anak usia dini agar anak terbiasa dengan makhluk hidup di sekitarnya sehingga anak tersebut dapat menjaga lingkungannya dengan baik. Selain itu dengan kecerdasan naturalis yang tinggi dapat memberikan dampak positif untuk anak dalam mengembangkan sikap sosialnya baik sesama manusia, hewan dan tumbuhan.

Siantayani (2011:79) kecerdasan naturalisasi melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita; bunga, pohon, alam sekitar, dan juga binatang-binatang. Hal ini berarti kecerdasan naturalis berhubungan dengan segala sesuatu dilingkungan sekitar.

Pentingnya kecedasan naturalis juga diperlukan anak usia dini untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang cinta dengan alam sekitar. Melihat lingkungan yang ada pada saat ini, banyak orang yang tidak peduli terhadap alam sekitar. Maka pengenalan dan pemahaman akan mencintai dan melestarikan alam perlu dikembangkan sejak masa kanak-kanak. Anak usia dini merupakan aset bangsa dalam merawat dan melestarikan alam ini. Sejak dini anak diajarkan untuk mengenal dan memahami kondisi alam, baik flora maupun fauna.

Pada anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan naturalis diperlukan kegiatan yang berupa aksi secara langsung namun menyenangkan. Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan berbagai metode seperti metode pembelajaran audio visual, kegiatan kunjungan bertemakan alam dan metode bermain. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih metode demonstrasi dengan harapan anak dapat melihat secara langsung dan nyata. Metode demonstrasi merupakan proses pemberian kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini dengan tindakan secara langsung proses dalam suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode demonstrasi dalam penelitian ini memberikan contoh proses bercocok tanam. Dengan mendemostrasikan kegiatan-kegiatan tersebut sangat diharapkan anak dapat antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga kecerdasan naturalis anak dapat terstimulus dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pembelajaran bercocok tanam yang diterapkan pada anak dan anak belum dapat menjaga dan melestarikan tanaman di lingkungan sekolah. Maka diketahui bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak di TK masih rendah hal itu dibuktikan dengan perilaku anak kurangnya menjaga tanaman dilingkungan sekolah, dimana ada 19 orang anak dengan kemampuan kecerdasan naturalis belum berkembang 50%, mulai berkembang 30%, berkembang sesuai harapan 20% dan berkembang sangat baik 0%

Dengan melihat permasalahan ini disinilah tugas peneliti untuk memberikan pengalaman langsung dan nyata bagi anak saat disekolah dengan cara mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan bercocok tanam, agar anak lebih dekat dengan alam dan peduli terhadap lingkungannya dimana anak dapat ikut memelihara

alam yang ada disekitar mereka di mulai dari hal kecil, seperti melakukan kegiatan bercocok tanam sayuran.

Dengan diberikannya pengalaman langsung dengan salah satu kegiatannya yaitu bercocok tanam, anak tahu perbedaan macam-macam tanaman dengan jelas, cara menanam, menyiram dan merawatnya, sehingga timbul rasa cintanya terhadap lingkungan yang ada disekitarnya yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalisnya.

KAJIAN TEORITIS

Metode Demonstrasi

Metode Demosntrasi adalah suatu strategi dalam pembelajaran dengan mencontohkan suatu kegiatan secara rinci agar anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dapat mengikuti sesuai dengan arahan guru dan memahami proses dari suatu kegiatan tersebut. Metode Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau presentasi bagaimana cara suatu alat bekerja, bagaimana cara mengerjakan sesuatu, memecahkan sesuatu masalah, bagaimana berperilaku, memberikan layanan, dan sebagainya. Sedangkan untuk kata metode demonstrasi menurut Yasbiati (2017) metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana meakukan sesuatu kepada peserta lain.

Menurut Muhibbin Syah (2013:22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan denga pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Mita (2021) unsur terpenting dalam mengajar ialah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Belajar dapat dirangsang dan diarahkan dengan berbagai macam cara yang mengarah kepada tujuan yang berbeda-beda pula. Tetapi apapun subjeknya, mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap, sikap, serta idealisme, dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Menurut Udhi (2009), yang dimaksud dengan metode deonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau

untuk memeperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian yang lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan (wakil dari benda asli) atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya (Udhi, 2009).

Bercocok Tanam

Bercocok tanam adalah suatu kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan dapat menumbuhkan rasa menyenangkan dan kegembiraan bagi anak usia dini. Menurut Tamarine (2022:20) bercocok tanam merupakan kegiatan menanam tanaman pada media tanah atau non tanah seperti sekam, kerikil, dan lain-lain. Wadah atau tempat yang digunakan bermacam-macam bisa langsung pada tanah, pot, polybag, drum dan tempat bekas lainnya. Mengajarkan anak bercocok tanam tidak hanya bermanfaat bagi tubuh anak namun juga berpengaruh pada otak dan jiwa anak. Bercocok tanam bisa menjadi cara yang baik bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan menjalin interaksi positif.

Menurut Mita, A. (2021:4) Kegiatan Bercocok tanam adalah salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak, karena dengan kegiatan ini anak diajak langsung untuk menemui bahan-bahan alam, diantaranya tanah, biji-bijian, pupuk, air. Anak diajak untuk menanam dengan cara terjun langsung dialam. Tidak banyak anak yang menyukai kagiatan ini karena mereka berfikir bahwa kegiatan itu kotor dan akan mengotori pakaian mereka.

Pada dasarnya kata bercocok tanam berasal dari kata cocok tanam yang memiliki dua arti yaitu: arti dalam kelas hanonim dan kelas verba. Bercocok tanam dalam kelas hamonim mempunyai arti teknologi untuk menggarap tanah dan tanaman sampai menghasilkan (panen) untuk keperluan hidup manusia. Sedangkan dalam kelas verba bercocok tanam yaitu menggunakan sawah, ladang (tanam-tanaman) bertani. Kegiatan bercocok tanam merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh anak dan guru, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan anak pada tumbuhan dan lingkungannya. Selain itu kegiatan bercocok tanam merupakan suatu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak dan dapat menimbulkan kegembiraan, serta sebagai

tempat mengekspresikan kegembiraan, serta sebagai tempat mengekspresikan apa yang anak rasakan, karena anak sangat menyukai kegiatan menyentuh tanaman dan benda alam sekitarnya. Bercocok tanam perlu dilakukan oleh anak agar perkembangan kebiasaan dan sikap mencintai lingkungan seumur hidup yang dapat menyebabkan menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan akan rasa peduli terhadap lingkungannya, misalnya menyiram tanaman, membuang sampah ke tempatnya agar lingkungan terlihat indah, menyayangi tanaman yang ada di lingkungannya. Yasbiati (2017), memaparkan otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecedasan yang disepakati, yang terdiri dari Kecerdasan linguistik, Kecerdasan logika-matematika, Kecerdasan visual-spasial, Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan musik, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan naturalis dan Kecerdasan ekstensial.

Kecerdasan naturalis adalah salah satu dari sembilan kecerdasan yang disebutkan oleh Howard Gardner, Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklarifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya (Armstrong, 2013:212). Kecerdasan naturalis, menurut Paul Suparno (2008:42), adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat distingsi konsekuensial lain dalam alam natural; kemampuan untuk memahami dan menikmati alam serta menggunakan kemampuan tersebut secara produktif dalam bertani, berburu, dan mengembangkan pengetahuan alam lainnya. Menurut Armstrong (2013:7), mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklarifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu.

Yozi (2015) menyatakan “kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam. Misalnya, anak senang berada di lingkungan alam yang terbuka seperti petani, gunung, cagar alam, hutan dan lainnya”. Menurut Armstrong (2013:10), mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-

tumbuhan, binatang dan alam. Pada dasarnya kecerdasan naturalis, kecerdasan berbasis alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan desain penelitian Pre-Experimental yaitu mencari keterkaitan antara dua variable atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Group Pre-test and Post-test design yaitu jenis penelitian yang mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah diintervensi (Arikunto 2012:212). Pre-test dan Post-test dalam penelitian ini disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu menggunakan observasi untuk mengetahui keadaan awal dan observasi akhir untuk mengetahui keadaan setelah perlakuan karena subjek penelitiannya adalah anak usia 5-6 tahun. Skor awal dan skor akhir kemudian dibandingkan dan dilakukan analisis test untuk mengetahui perbedaannya. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan dan dipandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara tidak acak. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 19 orang anak berusia 5-6 tahun, dengan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal (sebelum memberikan metode demonstrasi bercocok tanam), pada Pengaruh Metode Demonstrasi Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gracia Sustain tidak pernah melakukan kegiatan metode demonstrasi bercocok tanam di luar kelas tetapi hanya memperkenalkan kegiatan bercocok tanam didalam kelas seperti memperkenalkan cara menanam sayuran, memperkenalkan buah-buahan, sayuran dengan media yang mendukung sehingga anak akan mudah bosan. Dan selanjutnya diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 171 dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 12. Maka dilihat dari hasil observasi awal memiliki nilai rata-rata 8,55 dengan kategori rendah. Jika nilai rata-rata 6 di masukan pada standar anak termasuk capaian mulai berkembang. Adapun hasil setelah memberikan metode demonstrasi bercocok tanam ini dapat di lihat hasil nilai keseluruhan setelah menggunakan metode demonstrasi bercocok tanam ini adalah 279 dengan nilai rata-rata 13,95 masuk pada kategori tinggi. Jika nilai rata-rata 13,95 di

masuk pada kriteria capaian perkembangan sesuai harapan (BSH). Melihat sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi bercocok tanam terhadap kecerdasan naturalis anak ini memberikan hasil yang sangat positif dan signifikan dimana sangat mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Metode Demonstrasi Bercocok Tanam Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Gracia Sustain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dimana sangat mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di TK Gracia Sustain Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra-test 8,55 dalam kategori rendah atau masih dalam capaian mulai berkembang sedangkan nilai rata-rata post-test 13,95 sudah mencapai berkembang sesuai harapan. Selain itu berdasarkan hasil uji-t diketahui $T_{hitung} > T_{tabel} = 46,1538 > 1,725$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima..

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mita, A. (2021). *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Tk Pgrri Bandar Lampung*. (Skripsi). Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siantayani, Y. 2011. *Persiapan membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Krizter Publiser
- Suparno, Paul, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Udhi. 2009. *Metode Demonstrasi*. (ww.Google.co.id.Akses 7 November 2013)
- Yasbiati., & Giyartini, R., & Lutfiana, A. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI KEGIATAN BERCOCOK TANAM DI BAMBIM AL-ABROR KECAMATAN MANGKUBUMI KOTA TASIKMALAYA*. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1 No 2 Desember 2017, 1, 203-213
- Yozi Dwikayani. 2015 *Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Kegiatan Berkebun*. Jakarta: STTKIP Panca Sakti Bekasi